

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan dipandang sebagian orang merupakan suatu langkah untuk mencapai kesuksesan. Tidak sedikit orang-orang yang sukses karena latar belakang pendidikan mereka yang tinggi pula. Salah satu bentuk kesuksesan pendidikan adalah mampu menghasilkan orang-orang hebat di dalamnya contohnya seperti presiden pertama Indonesia Ir. Soekarno beliau pernah menempuh pendidikan di *Hoogere Burger School* (H.B.S.) dan mampu menjadikan Ir. Soekarno menjadi orang yang berpengaruh bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai proklamator.

Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 dalam Sanjaya (2006, hlm. 2), menyatakan arti dari pendidikan seperti berikut ini:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan Agama Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang terdapat di jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Mata pelajaran tersebut menekankan terhadap keimanan dan ketaqwaan serta membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam juga mata pelajaran yang di dalamnya mempelajari alquran hadist, akidah akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Untuk mencapai keberhasilan dalam

pembelajaran dan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, peran guru sebagai pelaksana kurikulum dan siswa sebagai subjek pembelajaran sangat berpengaruh. Akan tetapi permasalahan yang dihadapi sekarang ini kurangnya keterampilan guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik, pembelajaran yang menekankan pada pencapaian target materi dan ranah kognitif yang disampaikan secara verbal sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Moechammad (2015, hlm. 1) menyebutkan bahwa “Dalam kegiatan belajar mengajar terutama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah-sekolah kerap membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh”. Rasa bosan dan jenuh pada proses pembelajaran pada siswa juga sangat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pernyataan di atas terdapat permasalahan pada hasil belajar siswa yang disebabkan oleh ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran sehingga pendidika harus mempunyai variasi dalam menentukan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses peningkatkan hasil belajar siswa di kelas hendaknya seorang guru menggunakan aspek *High Order Thinking* (HOTS). Aspek tersebut di dalamnya mencakup ranah kognitif menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Akan tetapi berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPN 1 Lembang, penerapan high order thinking skilss dalam proses pembelajaran masih kurang. Proses pembelajaran di SMPN 1 Lembang masih terfokus pada pengenalan, pemahaman, dan pengaplikasian. Sehingga dapat diasumsikan bahwa hasil belajar aspek high order thinking skills di SMPN 1 Lembang masih kurang.

Hasil belajar aspek *high order thinking* tersebut dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Seperti yang di kemukakan oleh Widodo dan Kadarwati (2013, hlm. 170) bahwa “Penerapan *Higher Order Thinking*

berdasarkan Problem Based Instruction dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan karakter siswa yang akhirnya juga meningkatkan hasil belajar siswa”.

Problematika yang dihadapi oleh mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP yakni banyak materi pelajaran yang seharusnya disampaikan dengan menggunakan media masih disampaikan secara lisan atau metode ceramah. Itu menyebabkan siswa menjadi jenuh dan tidak paham apa yang disampaikan oleh seorang guru serta bosan dengan metode yang digunakan oleh seorang guru. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam guru harus mampu membuat strategi pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang merangsang keingintahuan seorang siswa dan merangsang untuk belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menggunakan cara-cara tradisional dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Kusumah (2009, hlm. 1) menyatakan bahwa

Problem dari guru adalah kurang kreatifnya guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran. Selama ini masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah saja dalam pembelajarannya, tak ada media lain yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran. Menurut Susilana dan Riyana (2008, hlm. 4) komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

Metode pembelajaran merupakan suatu yang tidak dapat di pisahkan dalam komponen pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan teknik atau cara yang dipakai oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Metode atau strategi bahkan juga pendekatan yang dikuasai pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai. Sebuah metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan menghasilkan hasil belajar yang sangat baik pula sehingga tujuan

pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai. Metode pembelajaran dipandang mampu mengatasi beberapa kesulitan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya serta membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam proses belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dengan metode tersebut materi yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Seperti dalam penelitian Rohendi, dkk (2010, hlm.16) menunjukkan bahwa

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi di sekolah menengah kejuruan.

Kegiatan pembelajaran di kelas terdapat pesan pesan yang harus tersampaikan dari pendidik kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran seorang pendidik akan terbantu dalam menyampaikan pesan-pesan atau informasi kepada peserta didiknya media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu saja tuntutan zamanlah yang memaksa pendidik untuk lebih berperan aktif dalam memaksimalkan penggunaan media pembelajaran.

Salah satu media yang dapat mendukung pembelajaran adalah media audiovisual yang berbentuk video. Dengan menggunakan media video peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang hendak disampaikan oleh pendidik. Selain itu juga dengan media audio visual juga dapat menarik minat

belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi dan tidak merasa jenuh di dalam kelas dan dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Darwanti (2007, hlm. 101) menyatakan bahwa “Audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20-50%”.

Penyerapan ilmu pengetahuan di dalam kelas yang di sampaikan melalui media audio visual akan lebih mudah diserap oleh peserta didik, karena melalui penglihatan dan pendengarannya. *British Audio Visual Association* dalam Siddik (2011, hlm. 7) menyatakan bahwa “75% pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan, 13% indera pendengaran, 6% indera sentuhan atau rabaan dan 6% indera penciuman”. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh perusahaan Sovocom Company di Amerika dalam Siddik (1989, hlm. 155-156), menyebutkan tentang kemampuan manusia dalam menyimpan pesan adalah: verbal (tulisan) 20%, audio saja 10%, visual saja 20%, audio visual 50%.

Media video tutorial merupakan sebuah media yang termasuk kedalam media audio visual. Video tutorial adalah sebuah media audio visual yang di dalamnya menjelaskan proses, atau tatacara secara detail mengenai suatu proses kegiatan materi pembelajaran. Media ini dapat di jadikan sebagai media alternatif yang dapat digunakan dan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga media video tutorial dapat di kembangkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Pramudito (2013, hlm. 11) menyatakan “Berdasarkan hasil peneltian menunjukan bahwa media pembelajaran video tutorial untuk standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut ini layak untuk digunakan dan dikembangkan”.

Pembelajaran di kelas akan terasa jenuh dan membosankan bagi siswa ketika tidak ada media yang menarik yang digunakan oleh seorang guru. Hal tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar menjadi kurang baik. Melalui video tutorial memungkinkan siswa belajar mandiri selain belajar di kelas sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan pendidik.

Seperti yang di jelaskan Dinata (2013, hlm. 2) dalam penelitiannya bahwa hasil penelitiannya juga menunjukkan terdapat perbedaan dimana hasil belajar siswa yang menggunakan video tutorial lebih tinggi dibanding yang menggunakan media konvensional.

Penggunaan metode dengan bantuan media yang menarik akan menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran yang terjadi saat ini. Selain itu pemilihan metode dan media yang tepat dapat merangsang siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang di sampaikan oleh seorang guru. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan video tutorial akan menjadi pilihan alternatif dalam menentukan metode dan media yang cocok digunakan di dalam kelas sehingga pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak merasa jenuh dengan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh penggunaan metode demonstrasi berbantuan video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek HOTS (studi kuasi eksperimen pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Lembang)”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh penggunaan metode demonstrasi berbantuan video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek HOTS (Studi Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lembang). Masalah yang diidentifikasi oleh peneliti adalah hasil belajar siswa aspek HOTS. Adapun aspek hasil belajar HOTS dalam penelitian ini terdiri dari aspek analisis dan evaluasi. Hal tersebut didasarkan atas materi pendidikan agama Islam mengenai shalat sunnah rawatib yang dipilih oleh peneliti. Materi tersebut cenderung kaku dan peneliti mengalami kesulitan dalam mengembangkannya untuk mengukur aspek mencipta. Dalam penelitian ini

peneliti mencoba melakukan variasi metode pembelajaran dengan bantuan sebuah media yang masih belum digunakan di SMPN 1 Lembang. Sehingga peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana pengaruh penggunaan metode demonstrasi berbantuan video tutorial yang diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar aspek HOTS. Dengan penggunaan metode demonstrasi berbantuan video tutorial tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik aspek HOTS.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian apakah terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi berbantuan video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek HOTS pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Lembang?

Adapun secara lebih khusus, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode demonstrasi berbantuan video tutorial dengan yang menggunakan metode demonstrasi dilihat dari aspek analisis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Lembang?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode demonstrasi berbantuan video tutorial dengan yang menggunakan metode demonstrasi dilihat dari aspek evaluasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Lembang?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode demonstrasi berbantuan video tutorial dalam

meningkatkan hasil belajar siswa aspek HOTS pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Lembang

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode demonstrasi berbantuan video tutorial dengan yang menggunakan metode demonstrasi dilihat dari aspek analisis pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Lembang .
2. Menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan metode demonstrasi berbantuan video tutorial dengan yang menggunakan metode demonstrasi dilihat dari aspek evaluasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Lembang .

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan hiasan keilmuan mengenai penggunaan metode demonstrasi berbantuan video tutorial dalam meningkatkan hasil belajar siswa aspek HOTS yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Lembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, manfaat penelitian ini bagi sekolah yang diteliti adalah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi dan referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan melalui penggunaan

media video tutorial sebagai media alternatif dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Lembang.

- b. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 1 Lembang.
- c. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi dan minat belajar siswa di SMPN 1 Lembang

F. Struktur Organisasi Skripsi

Rincian urutan penulisan setiap isi bab dalam skripsi ini antara lain sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II

Kajian Teori, bab ini terdiri dari konsep-konsep dan landasan teori mengenai konsep belajar dan pembelajaran, metode demonstrasi, media pembelajaran, media video , hasil belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam bab ini juga dipaparkan hipotesis penelitian.

BAB III

Metode Penelitian, bab ini terdiri dari lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur pelaksanaan penelitian.

BAB IV

Hasil penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

Simpulan dan Saran, bab ini berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta penyajian saran berupa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.